

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS XI UPT SMAN
3 PANGKEP

¹Muh Ryas Wijaya, ²Lulu Putri
^{1,2}Universitas Muhammadiyah Makassar
riaswijaya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan desain model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Pangkep. Kendala yang dihadapi guru dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah saat menulis teks eksplanasi untuk pembelajaran XI SMA Negeri 3 Pangkep Penelitian ini dilakukan dengan guru dan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Pangkep. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. information yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, hasil penelitian ini adalah Guru merencanakan model pembelajaran berbasis masalah berupa RPP berdasarkan isi mata kuliah 2013; Guru menerapkan model pembelajaran berbasis masalah yang sesuai dengan sintaks masalah di dalam Pembelajaran Berbasis Masalah. Hambatan yang ditemui atau ditemui guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah untuk belajar menulis teks eksplanasi berasal dari pengalaman guru dalam mengidentifikasi topik yang menarik dan kemampuan guru dalam mengatur waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran, karena model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lebih lama dari sisi siswa yang memang membutuhkan perhatian lebih untuk menggambarkan perbedaan kemampuan siswa. Kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa menjadi kendala yang sangat sulit bagi guru karena version pembelajaran berbasis masalah menuntut siswa untuk dapat berpikir kritis.

Kata Kunci: Problem-Based Learning, Teks Eksplanasi, Metode Pembelajaran

Abstract

This research is a qualitative descriptive study to describe the design of problem-based learning models in learning to write explanatory texts in class XI students of SMA Negeri 3 Pangkep) Obstacles faced by teachers using a problem-based learning model when writing explanatory texts for learning XI SMA Negeri 3 Pangkep This research was conducted with teachers and students in class XI SMA Negeri 3 Pangkep. Data collection methods in this study were observation and interviews. The collected information was analyzed using descriptive methods, the results of this study are: The teacher plans a problem-based learning model in the form of lesson plans based on the content of the 2013 courses; The teacher applies a problem-based learning model that is in accordance with the problem syntax in Problem-Based Learning. The obstacles encountered or encountered by the teacher in applying the problem-based learning model to learn to write explanatory texts stem from the teacher's experience in identifying interesting topics and the teacher's ability to manage the time needed for learning, because this learning model takes longer than side of students who do need more attention to describe the differences in student abilities. The lack of students' critical thinking skills becomes a very difficult obstacle for teachers because the problem-based learning version requires students to be able to think critically.

Keywords: problem-based learning, explanatory text, learning method

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia membahas dua topik utama, yaitu keterampilan berbahasaan keterampilan sastra. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat bagian, yaitu menyimak, berbicara, membaca,

dan menulis. Keempat komponen ini saling terkait. Setiap aspek keterampilan ini berkaitan erat dengan ketiga keterampilan lainnya. Suka keterampilan menulis. Keterampilan menulis diperoleh melalui tahap mendengarkan, berbicara dan membaca. Keterampilan menulis ini merupakan salah satu keterampilan terakhir di antara keterampilan lainnya dan oleh karena itu perlu dikembangkan (Halimah et al., 2019). Saat menyajikan teks eksplanasi, Anda harus melalui tahap menulis. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa menulis dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pra-menulis, menulis, dan pasca-menulis. Tahap pra-menulis adalah tahap pertama. Pada tahap persiapan, mahasiswa menentukan topik tesis, menentukan maksud atau tujuan tesis, memperhatikan tujuan tesis (pembaca), mengumpulkan informasi yang relevan, dan membuat garis besar tesis. Pada tahap menulis, siswa mempersiapkan diri untuk menulis. Siswa mulai mengembangkan define dengan menggunakan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan. Tahap pasca menulis, tahap ini merupakan tahap pemurnian dan pemurnian. Kegiatannya meliputi mengedit dan memperbaiki (revisi).

Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan jenis model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada teori pembelajaran konstruktivis. Duch dalam Halimah et al., (2019) menjelaskan bahwa model tersebut bercirikan adanya masalah praktis sebagai latar belakang kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa serta perolehan pengetahuan. Model melatih siswa untuk memecahkan masalah kehidupan nyata bersama-sama dan bagaimana menyelesaikannya. Jika pembelajaran dimulaidengan pertanyaan, dapat merangsang rasa ingin tahu siswa, yang mengarah pada berbagai pertanyaan. Jika siswa mengalami masalah tersebut maka motivasi belajar akan meningkat. Ada beberapa model pembelajaran kooperatif. Model *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran bertipe kolaboratif. Model think talk write merupakan model pembelajaran untuk melatih keterampilan menulis. Pada dasarnya model ini dibangun melalui kemampuan berpikir, berbicara, dan menulis.

Guru memecahkan masalah untuk siswa. Siswa kemudian harus memikirkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini. Setelah memikirkan jawaban secara individu, siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan jawaban yang telah mereka temukan. Setelah itu, masing-masing siswa dapat menuliskan hasilnya. Keberadaan model ini sangat berpengaruh terhadap komposisi siswa. Ini mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan memberikan pertanyaan di awal. Siswa akan berpartisipasi aktif dengan cara berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompoknya. Secara otomatis dapat membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dirinya sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif juga dapat mengembangkan aspek sosial (Halimah et al., 2019).

Keterampilan berbahasa meliputi empat bidang, yaitu menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara. Dalam penelitian ini, keterampilan menulis siswa akan dibahas dengan materi tekstual interpretatif. Selain digunakan sebagai kegiatan kreatif, menulis juga merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, membujuk, menginformasikan dan mempengaruhi pembaca. Hal ini dapat terlaksana dengan baik jika penulis dapat mengorganisasikan dan mengorganisasikan ide-ide dan mengekspresikannya. secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif (Salfera, 2017).

Menulis pada prinsipnya adalah menceritakan apa yang diimajinasikan oleh pendongeng dan dapat diungkapkan secara lisan. Namun, menuangkan ide secara teratur dan mengorganisasikannya ke dalam kata-kata bukanlah hal yang mudah.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan teks eksplanasi tercermin dari kurangnya kemampuan siswa dalam mengorganisasikan pikiran, mengembangkan kerangka karangan, menulis kalimat dan kosa kata yang digunakan masih terbatas. Mereka masih belum memahami penggunaan ejaan yang benar. Dari Hasil observasi masalah yang terjadi saat menugaskan siswa untuk menulis teks eksplanasi antara lain: 1. Siswa membutuhkan waktu yang lama untuk menulis karangan eksplanasi. 2. Siswa kurang mampu dalam hal memilih kata-kata untuk mengekspresikan pikiran mereka, 3. Isi kalimat relatif tidak menggambarkan subjek. 4. Kalimat yang satu tidak sama dengan kalimat yang lain berturut-turut, satu segmen tidak koheren dengan yang lain. Masalah keterampilan masih rendah penulisan karangan eksplanasi siswa juga dipengaruhi oleh kurangnya media pembelajaran.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi (KBK) 2004, tapi belum Karena dorongan untuk segera menyelesaikan kurikulum tingkat implementasi Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Orientasi mata kuliah 2013 adalah bertambah dan seimbang Hubungan antara sikap, keterampilan dan kemampuan Pengetahuan 2003 Dalam penafsiran Pasal 35: “kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar yang telah disepakati”. Sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku saat ini, kemampuan guru untuk mengamplifikasikan dan menerapkannya model-model pembelajaran masih perlu untuk dikaji dan diperhatikan. Karena kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia, sehingga tingkat penguasaan dan keterampilan guru untuk menerapkannya sangat dibutuhkan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Samsidar (2014) memiliki tujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan *problembased learning*, meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah siswa (2) meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa (3) efektifitas penerapan *problem-based learning* meningkatkan hasil belajar. Jika dilihat dari tujuan tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian ini hanya saja terdapat perbedaan dalam metode penelitian Tindakan kelas atau (PTK) dengan mengamati beberapa siklus dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Penelitian yang dilakukan oleh (Halimah et al., 2019) dengan judul Keefektifan Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model PBL dan TTW Berbantuan Video Animasi mendeskripsikan tentang keefektifan dalam menggunakan model *problem based learning* pada keterampilan menulis teks eksplanasi dengan hasil Pada hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model PBL berbantuan media video animasi bertema fenomena alam menunjukkan perbedaan yang signifikan. Jumlah responden dalam kelas eksperimen model PBL yaitu 32 peserta didik. Berdasarkan hasil pretest peserta didik model PBL diperoleh nilai terendah sebesar 80, nilai tertinggi sebesar 92, dan nilai rata-rata dari seluruh peserta didik adalah 85,47. Pada hasil posttest diperoleh nilai terendah sebesar 80, nilai tertinggi sebesar 95, dan nilai rata-rata dari seluruh peserta didik adalah 90,23.

Peneliti melakukan penelitian pada penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problembased learning*) karena dalam pembelajaran berbasis masalah ini menimbulkan pertanyaan kontekstual untuk memotivasi siswa untuk belajar. Model pembelajaran berbasis masalah ini menekankan bagaimana cara belajar yang pada awal pembelajaran menggunakan rangsangan pertanyaan sebagai Langkah pertama. Seperti yang

diungkapkan Neriasari & Ismawati, (2018) bahwa model pembelajaran ini adalah proses pembelajaran yang pada titik awal dikaitkan dengan masalah dalam kehidupan nyata, siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya untuk membentuk pengetahuan dan pengalaman yang lebih baru. Tujuan dari penelitian ini yakni mendeskripsikan desain model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Pangkep; (3) Kendala yang dihadapi guru dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah saat menulis teks eksplanasi untuk pembelajaran XI SMA Negeri 3 Pangkep

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*proble-based learning*) siswa kelas XI SMA Negeri 3 Pangkep dalam menulis Teks Eksplanasi. oleh karena itu model pembelajaran ini telah diterapkan oleh guru pengajar di sekolah tersebut serta kurangnya penelitian-penelitian mengenai penerapan model-model pembelajaran didalam kurikulum 2013 tersebut, yang mana hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang cara dan epngaplikasian model pembelajaran ini. Melalui penelitian ini penulis mencoba meneliti perangkat pembelajaran guru dalam merencanakan penerapan model pembelajaran berbasisi masalah, penerapan model pembelajaran berbasis maslah dan hambatan yang dihadapidalam menerapkan model tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang mengandalkan sumber bibliografi dari buku artikel di jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pokok permasalahan, pembacaan data dengan pemikiran para ahli dengan pendekatan konstruktif dan interpretasi pada isi pokok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian Ini Pertama, rencana pelaksanaan pembelajaran guru untuk belajar menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Pangkep dalam model pembelajaran berbasis masalah dapat dikatakan sejalan dengan implementasi kurikulum 2013 sekolah. Sesuai dengan tujuan kurikulum 2013, untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang mandiri tanpa henti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang berpusat pada siswa, untuk mengembangkan sikap positif, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, cinta belajar.

RPP disusun dengan mempertimbangkan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar untuk membentuk pengalaman belajar yangutuh. Kedua guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, Karena pembelajaran selalu dimulai dengan memberikan rangsangan kepada siswa berupa pertanyaan dan mendeskripsikan permasalahan yang ada di lingkungannya. Siswa kemudian dibimbing untuk menggunakan kinerjadan pemahaman mereka untuk memecahkan masalah. Ini mengembangkan sikap mandiri terhadap siswa dan akhirnya bekerja dengan sikap itu. Selain itu, topik pertanyaan diambil dari pertanyaan- pertanyaan yang ada di sekitar siswa, sehingga memungkinkan siswa menyerap informasi dan ide-ide siswa. Menutup pelajaran dengan menutup juga merupakan langkah yang sejalan dengan modelpembelajaran berbasis masalah. Kendala, mengharuskan setiap guru memiliki lebih banyak pengetahuan dan pengalaman, dan berusaha memperpendek jarak dengan siswa, sehingga komunikasi antara siswa dan guru menjadi lancar, dan siswa dapat dengan mudah memahami.

Model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) merupakan salah satu model yang direkomendasikan dalam Kurikulum 2013 untuk digunakan dalam pembelajaran karena terkandung pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013. Dalam *problem-based learning* (PBL) siswa dituntut aktif selama pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator sehingga siswa secara aktif menemukan pengetahuannya sendiri. Hal ini sejalan dengan Yew yang mengatakan bahwa siswa dilibatkan dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari(Yew, 2016: 75-79)

Model *problem-based learning* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa terhadap permasalahan-permasalahan nyata dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam model *problem-based learning*, sebelum pembelajaran dimulai siswa akan diberikan masalah-masalah. Setelah masalah diberikan, siswa bekerja dalam kelompok, mencoba memecahkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki, dan menemukan informasi-informasi baru yang relevan sebagai solusinya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* merupakan pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai tumpuan dalam suatu pembelajaran sehingga melalui permasalahan tersebut siswa mampu berpikir kritis untuk mencari penyebab dan solusi dari permasalahan yang dibahas. Pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* sangat bermanfaat bagi siswa. Sani (2014: 36) menerangkan bahwa *problem-based learning* dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan mengatasi masalah, mempelajari peran-peran orang dewasa, dan menjadi pembelajar mandiri.

Pembelajaran dengan model *problem-based learning* akan melibatkan siswa untuk belajar menyelesaikan suatu masalah dunia nyata sekaligus belajar untuk mengetahui pengetahuan yang diperlukan. *Problem based learning* memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan serta mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Konsep Menulis Teks Eksplanasi Keterampilan menyusun teks secara tertulis dalam Kurikulum 2013 berhubungan dengan keterampilan menulis. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.(Tarigan, 2008:22) Menulis tidak semata-mata hanya mengungkapkan apa yang ada dipikiran manusia agar dapat dipahami oleh manusia lain. Terdapat tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan kegiatan menulis terdapat tiga tahapan yang dilakukan dalam menulis yaitu awal menulis, guru menanyakan kesulitan siswa dalam menulis agar guru mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya guru memberi waktu 30-40 menit kepada siswa untuk menulis. Tahap akhir yaitu mengevaluasi hasil tulisan siswa dengan memberikan nilai dan komentar

.Diantara empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan (Coker, dkk, 2018: 236) keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Kemampuan awal yang dimiliki siswa seperti mentranskripsi sangat berpengaruh terhadap hasil tulisan siswa. Teks ekplanasi merupakan salah satu teks baru yang diajarkan dalam Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menempatkan mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai penghasil pengetahuan yang mana pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan dalam bentuk teks atau dikenal dengan pembelajaran berbasis teks. Siswa diharapkan mampu menguasai setiap kompetensi dalam pembelajaran teks eksplanasi. Senada dengan pendapat Anderson, juga menjelaskan pengertian teks eksplanasi, yakni teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial. Sedangkan Emilia menyatakan menuliskan eksplanasi bisa dikatakan lebih rumit daripada

teks-teks lain karena merupakan gabungan dari berbagai jenis teks, seperti deskriptif, prosedur dan teks argumentasi, seperti eksposisi. (Emilia, 2011:127)

Model Problem Based Learning Dalam Menulis Teks Eksplanasi Model-model pembelajaran telah berkembang dari tahun ke tahun (Joyce, Weil, dan Calhoun) menyatakan bahwa salah satu masalah siswa yang sering dijumpai di sekolah yaitu tidak bisa membaca dan menulis secara efektif. Hal tersebut terjadi karena model-model pembelajaran yang baik tidak banyak diketahui oleh para guru. Ada guru yang sudah mengenal model-model pembelajaran, namun masih sedikit yang menggunakannya. Adapun Soekamto, dkk menyatakan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Amri dan Ahmadi (2010), karakteristik model *problem-based learning* adalah sebagai berikut: 1) guru harus memberikan pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta kemandirian siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri; 2) dalam *problem-based learning* guru berperan sebagai fasilitator yaitu dengan memberikan masalah, mendampingi penyelidikan dan membimbing pembelajaran agar berjalan maksimal. 3) Guru berperan menciptakan kondisi kelas yang kondusif agar diskusi yang dilakukan dapat berjalan maksimal. Siswa mampu mengeluarkan ide atau gagasannya dengan baik dan terbuka; 4) Ciri khas *problem-based learning* yaitu sebagai berikut: a) mengajukan pertanyaan atau masalah; b) penyelidikan autentik; c) menghasilkan karya nyata dan mempresentasikannya; dan d) Kolaborasi Model *problem-based learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia misalnya dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Teks eksplanasi berkaitan dengan proses terjadinya fenomena alam maupun sosial sehingga siswa dapat menyusun teks berdasarkan permasalahan bencana alam yang terjadi khususnya bencana yang terjadi di Indonesia. Siswa dapat mengamati dan menyelidiki suatu permasalahan yang terjadi. Setelah proses penyelidikan, siswa mendiskusikan permasalahan tersebut dengan mengidentifikasi sebab akibat dan mencari solusi atas permasalahan yang terjadi di Indonesia berkaitan dengan bencana alam. Informasi yang didapatkan dari hasil diskusi dan penyelidikan kemudian dijadikan sebagai bahan untuk membuat kerangka karangan yang akan dikembangkan menjadi suatu teks eksplanasi utuh. Penerapan model ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *problem based learning* merupakan pembelajaran menuangkan ide atau gagasan berkaitan dengan fenomena alam maupun sosial dengan menerapkan model *problem based learning*.

Pembelajaran dilakukan sesuai dengan prosedur pendekatan saintifik yang terdiri atas lima tahap kegiatan, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan/ mengolah informasi, dan mengomunikasikan. Kelima tahapan tersebut akan dikombinasikan dengan prosedur model *problem-based learning*, yakni dengan memberikan suatu permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa. Pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *problem-based learning*, siswa terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah. Siswa disajikan suatu artikel dalam surat kabar mengenai bencana alam. Setelah membaca artikel tersebut, siswa melakukan kegiatan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi permasalahan dengan mencari penyebab, proses terjadinya bencana tersebut, kemudian mencari solusi dari permasalahan. Setelah siswa memperoleh informasi dari hasil identifikasi permasalahan tersebut, siswa akan mengolah data/informasi

dan menuangkannya dalam bentuk teks eksplanasi. Berikut adalah tabel prosedur pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *problem-based learning*.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa hasil belajar Tema 3 Tokoh dan Penemuan, Subtema 1 Penemu yang Mengubah Dunia materi Teks Eksplanasi, Rangkaian Listrik Sederhana dan dampak modernisasi masih sangat rendah. Permasalahan tersebut muncul karena guru menggunakan metode yang kurang bervariasi yakni hanya dengan berceramah dan peserta didik kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu masalah yang peneliti temui adalah banyak peserta didik yang belum antusias dalam pembelajaran. Peserta didik masih bermalas-malasan selama mengikuti pembelajaran. Hal tersebut diketahui selama pembelajaran berlangsung misalnya pada saat praktik, ketika guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipraktikkan peserta didik masih banyak yang belum memperhatikan dan melakukan petunjuk yang diberikan. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik yang masih rendah.

Dalam proses pembelajaran, guru masih mendominasi dengan metode penugasan. Akibatnya peserta didik cenderung pasif menerima tugas dari guru. Belum terlihat adanya interaksi antaraguru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran terkesan membosankan baik bagi peserta didik maupun guru. Penerapan metode penugasan yang monoton mengakibatkan keaktifan peserta didik menurun. Sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas adalah dengan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai pendidik dituntut untuk mengembangkan potensinya, salah satunya yakni dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat. Model pembelajaran PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dan saling membantu dalam memecahkan sebuah masalah yaitu dengan cara diskusi dan bekerjasama. Dari hasil pengamatan keaktifan belajar, semua aspek atau indikator keaktifan belajar peserta didik telah mencapai target keberhasilan pembelajaran pada masing-masing siklus. Data yang didapatkan dalam penelitian ini nanti meliputi hasil observasi penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar Tema 3 Tokoh dan Penemuan, Subtema 1 Penemu yang Mengubah Dunia materi Teks Eksplanasi, Rangkaian Listrik Sederhana dan dampak modernisasi pada siswa di kelas.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, menjelaskan secara rinci temuan penelitian di atas, dan terlebih dahulu menjelaskan temuan dari dokumentasi, observasi dan wawancara, serta uraian tentang rencana pengajaran yang disusun oleh Dewan Pendidikan. Guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut. Proses pembelajaran berlangsung seperti yang ditentukan dalam RPP.

Hal ini sejalan dengan sifat RPP dalam modul pelatihan guru bahasa Indonesia SMA/SMK bahwa RPP adalah RPP yang dijelaskan dan beberapa topik atau topik mengacu pada silabus. RPP meliputi: (1) data sekolah; (2) materi pelajaran; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, kemampuan dan indikator dasar; (5) materi pembelajaran; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (7) penilaian (Kinaseh et al., 2015). Komponen RPP menulis teks eksposisi sangat berkembang dan perlu ditingkatkan karena terdapat beberapa komponen yang bermasalah yaitu apresiasi. Pada tahap pembelajaran, pemberian apresiasi belum terlihat. Apresiasi yang akan diberikan atau dilakukan oleh guru terbaik tidak harus dilihat dalam RPP. Namun, program studi tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah.

Kedua, dalam penelitian ini, berdasarkan pengamatan yang ada Penerapan model *problem-based learning* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi menurut teori yang ada, yaitu menurut sintaksis pembelajaran berbasis masalah tahapan tertentu, dikembangkan untuk guru bahasa Indonesia di kelas XI SMK Negeri 3 Kudus. Memiliki. Menurut Ekawati (2018), pembelajaran berbasis masalah biasanya terdiri dari lima tahap utama, dimulai dengan guru memperkenalkan masalah kepada siswa dan diakhiri dengan presentasi dan analisis pekerjaan siswa, seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tahap 1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya. Guru mendiskusikan rubrik asesmen yang akan digunakan dalam menilai kegiatan/hasil karya siswa.
Tahap 2	Guru membentuk kelompok kooperatif dan membantu siswa mengorganisasikan tugas belajar yang akan dilakukan.
Tahap 3	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah yang akan didiskusikan.
Tahap 4	Guru memonitoring siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan.
Tahap 5	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap pemecahan masalah yang disampaikan dalam diskusi.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
Menganalisis informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi berkaitan dengan bidang pekerjaan lisan dan tulis	Menjelaskan konsep teks eksplanasi Menjelaskan ciri-ciri teks eksplanasi Menjelaskan informasi yang disampaikan dalam teks eksplanasi
Mengonstruksi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi berkaitan dengan bidang pekerjaan secara lisan dan tulis	Menyimpulkan informasi dalam teks eksplanasi. Menyusun kerangka pengetahuan dan urutan kejadian dalam teks eksplanasi

Skenario Pembelajaran Tahap Awal: 1) guru mengucapkan salam; 2) berdo'a; 3) menyanyikan lagu indonesia raya; 4) mengecek kehadiran; 5) apersepsi dan motivasi pentingnya; 6) menyampaikan kd dan tujuan pembelajaran; dan 7) literasi (tugas baca): teks eksplanasi.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran teks eksplanasi telah melalui lima tahap yang dapat diterapkan pada model pembelajaran berbasis masalah. Melalui pengamatan guru bahasa Indonesia, lima tahap telah dicapai, namun penerapan modus pembelajaran ini harus dilakukan dalam dua tahap. Pada awalnya, ketika seorang guru memasuki kelas, hal pertama yang dilakukan adalah menyapa dan berdo'a kepada siswa di kelas. Setelah kegiatan, guru memeriksa kehadiran siswa dan kemudian merasakan dan mengkomunikasikan kompetensi dasar dengan memberitahu siswa secara langsung metrik dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran mereka. Setelah kegiatan, guru memulai pelajaran dengan memberikan gambaran tentang peristiwa atau fakta yang sedang dibahas. Saat berdiskusi atau berkomunikasi seputar suatu peristiwa, guru menghubungkannya dengan materi pembelajaran menulis interpretatif, kemudian menjelaskan konsep, prinsip, dan tata cara menulis teks eksplanasi.

Selanjutnya, setelah mengkomunikasikan aturan diskusi, guru meminta siswa untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing. Meskipun guru mungkin tampak baru dalam pembentukan kelompok, memasang siswa dengan teman sekelas dan teman yang duduk berdekatan, ini sangat efektif untuk menjaga suasana kelas tetap tenang dan mempercepat proses pembentukan kelompok. Kegiatan yang dilakukan kelompok adalah mendiskusikan setiap topik dalam kelompok, membaca contoh teks eksplanasi, konsep teks eksplanasi, ciri-ciri teks eksplanasi, informasi yang disampaikan dalam teks eksplanasi dan meringkas teks tersebut kemudian mengembangkannya menjadi teks eksplanasi yang utuh. Dalam kegiatan diskusi, guru hanya mengawasi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan, dan sesekali menjelaskan kepada siswa. Guru juga meminta siswa untuk berbagi dengan anggota kelompok untuk hasil terbaik, tetapi melarang mereka berdiskusi dengan anggota kelompok lainnya. Sekali lagi, hal ini dilakukan oleh guru untuk menjaga ketenangan kelas. Dengan demikian, dalam pembelajaran berbasis masalah, guru hanya sebagai fasilitator dan siswa sendiri lebih proaktif dalam menemukan apa yang harus mereka pelajari. Langkah-langkah pembelajaran ini mencerminkan fase ketiga pembelajaran berbasis masalah, yang diarahkan penyelidikan individu dan kelompok.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang masih belum dipahami. Sebelum meminta siswa mengamati dan mendiskusikan kegiatan selanjutnya, guru terlebih dahulu mengidentifikasi bidang-bidang yang akan dinilai dalam pembelajaran. Semua kegiatan dalam pembelajaran ini termasuk dalam tahap pertama, yaitu orientasi siswa terhadap masalah. Langkah yang dilakukan guru setelah menyampaikan hasil diskusi setiap kelompok adalah mengomentari diskusi yang telah dilaksanakan. Kegiatan akhir yang dilaksanakan guru adalah mengakhiri pelajaran dengan cara memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Langkah akhir ini telah mencerminkan tahapan kelima dalam pembelajaran berbasis masalah, yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Jadi penerapan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Pangkep yang telah dilaksanakan oleh guru Bahasa Indonesia sudah sesuai dengan teori ada dan kurikulum 2013 mengenai pembelajaran berbasis masalah. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan oleh guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis teks anekdot untuk siswa XI SMA Negeri

3 Pangkep sudah sesuai dengan teori yang ada dan mata kuliah 2013 tentang model pembelajaran berbasis masalah. Ketiga, sesuai dengan temuan, beberapa kendala atau kendala yang dihadapi dan dihadapi guru ketika menerapkan model pembelajaran berbasis masalah untuk belajar menulis teks eksplanasi.

Peneliti mewawancarai guru yang bersangkutan mengenai kendala yang dihadapi baik guru maupun siswa dari sisi guru, kendala yang dihadapi adalah pengalaman guru dalam mengidentifikasi topik yang menarik dan kemampuan guru dalam mengatur waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran, karena model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lebih lama dari sisi siswa memang membutuhkan perhatian lebih untuk menggambarkan perbedaan kemampuan siswa. Kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa menjadi kendala yang sangat sulit bagi guru karena model pembelajaran berbasis masalah menuntut siswa untuk dapat berpikir kritis.

KESIMPULAN

Peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis teks eksplanasi tidak terlepas dari peran guru dan siswa. Penerapan model *problem-based learning* memacu guru untuk lebih kreatif dan terampil dalam mengelola kelas. Guru tidak lagi menerapkan metode konvensional yang menjadikan guru sebagai pusat dalam pembelajaran di kelas. Hal ini membuat siswa menjadi tidak bosan karena guru hanya berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa yang terus aktif dalam pembelajaran. Penggunaan media yang merangsang siswa untuk menemukan ide atau gagasannya sendiri sangat membantu siswa dalam menulis teks eksplanasi. Selain itu, guru juga sangat berperan dalam meningkatkan minat siswa supaya aktif dan antusias selama pembelajaran berlangsung. Penerapan model *problem-based learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R. N. (2019). Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Bertema Fenomena Sosial dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMPN 19 Bandung Tahun Pelajaran 2018-2019. Tesis. Universitas Pasundan.
- Ekawati, S. (2018). Berbasis Masalah (Problem Based Learning) terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sei Kanan Tahun Pembelajaran 2014/2015. *Asas: Jurnal Sastra*, 7(3).
- Halimah, M., Solfarina, & Langitasari, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran PDEODE untuk Meningkatkan KPS Siswa pada Materi Larutan Penyangga. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1).
- Intan, N., & R., S. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1).
- Kinaseh, Subekti, N., & Pribadi, T. A. (2015). Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Media. *Unnes Journal of Biology Education*, 4(3).

Neriasari, D. P., & Ismawati, E. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Prestasi Belajar Menulis Eksplanasi Ditinjau dari Aspek Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(2).

Salfera, N. (2017). Eksplanasi dengan Menggunakan Media. *Pendidikan Indonesia*, 3(2), 32-43. Samsidar.

(2020). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir

Ilmiah dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10(1).